BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengacu pada *John W.Creswell* dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

John W.Creswell membagi penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. **Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal**

Penelitian studi kasus instrumental tunggal *(single instrumental case study)* adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah

kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitinya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci.

2. Penelitian Studi Kasus Jamak

Penelitian studi kasus jamak *(collective or multiple case study)* adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memenfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.

3. Penelitian Studi Kasus Mendalam

Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Penelitian studi kasus mendalam ini mirip dengan penelitian naratif yang telah dijelaskan di depan, tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci kepada kasus dan kaitannya dengan lingkungan disekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khusus lagi, penelitian studi

kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada lokusnya *(site-case).*

Selanjutnya *John W.Creswell* mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif. Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

3.1.1 Penelitian Kualitatif

John W.Creswell dalam bukunya yang berjudul: *"Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches."* Sage Publications, 1994, mengemukakan:

"*Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: "an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting."*

Kutipan tersebut mengandung makna penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai:

> "Suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah."

Denzin & Lincoln, dalam bukunya yang berjudul: *"Handbook of Qualitative Research,"* Sage Publications, 1998, mengemukakan:

> *"Qualitative research is many things to many people. Its essence is twofold: a commitment to some version of the naturalistic, interpretive approach to its subject matter, and an ongoing critique of the politics and methods of positivism…Qualitative researchers stress the socially constructed nature of reality, the intimate relationship between the researcher and what is studied, and…value laden nature inquiry."*

Kutipan tersebut mempunyai arti, penelitian kualitatif esensinya bersifat ganda: suatu komitmen terhadap pandangan naturalistik-pendekatan interpretatif terhadap pokok persoalan studi dan suatu kritik yang berkelanjutan terhadap politik dan metode positivis. Peneliti kualitatif menekankan realitas yang dibentuk secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dan yang diteliti dan ciri penelitian yang sarat nilai.

Selanjutnya, *Denzin & Lincoln* menjelaskan:

> *"Qualitative research is aimed at gaining a deep understanding of a specific organization or event, rather than a surface description of a large sample of a population. It aims to provide an explicit rendering of the structure order, and broad patterns found among a group of participants. It is also called ethno-methodology or field research. It generates data about human groups in social settings."*

Kutipan tersebut mempunyai arti: "Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus,

ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar/*setting* sosial."

Lebih lanjut, *Denzin & Lincoln* menjelaskan:

> *"Qualitative research does not introduce treatments or manipulate variables, or impose the researcher's operational definitions of variables on the participants. Rather, it lets the meaning emerge from the participants. It is more flexible in that it can adjust to the setting. Concepts, data collection tools, and data collections methods can be adjusted as the research progresses."*

Kutipan tersebut mempunyai arti: "Penelitian kualitatif tidak memperkenalkan perlakuan (*treatment*), atau memanipulasi variabel atau memaksakan definisi operasional peneliti mengenai variabel-variabel pada peserta penelitian. Sebaliknya, penelitian kualitatif membiarkan sebuah makna muncul dari partisipan-partisipan itu sendiri. Penelitian ini sifatnya lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada. Konsep-konsep, alat-alat pengumpul data, dan metoda pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian."

Untuk memperjelas pandangan-pandangan tentang penelitian kualitatif, *Denzin & Lincoln* menambahkan penjelasan sebagai berikut:

> *"Qualitative research aims to get a better understanding through first-hand experience, truthful reporting, and quotations of actual conversations. It aims to understand how the participants derive meaning from their surroundings, and how their meaning influences their behavior."*

Kutipan tersebut mempunyai arti: "Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Dari pandangan-pandangan yang telah dikemukakan oleh *Creswell* maupun *Denzin & Lincoln* tersebut tidak saja dapat ditarik kesimpulan tentang definisi penelitian kualitatif tetapi juga tentang ciri-cirinya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang ciri-ciri penelitian kualitatif akan diuraikan lebih lanjut tentang penelitian kualitatif menurut *Denzin & Lincoln* sebagai berikut:

> *"Qualitative research uses variety kinds of qualitative inquiry in collecting data (such as: observation, interview, documenting, narrating, publishing text, etc.). Observation is the selection and recording of behaviors of people in*

their environment. Observation is useful for generating in-depth descriptions of organization or events, for obtaining information that is otherwise inaccessible, and for conducting research when other methods are inadequate."

Kutipan tersebut mempunyai arti: "Penelitian kualitatif menggunakan berbagai jenis studi kualitatif dalam mengumpulkan data (seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, publikasi teks). Observasi adalah penyeleksian dan pencatatan perilaku manusia dalam lingkungannya. Observasi digunakan untuk menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai organisasi dan peristiwa, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, dan untuk melakukan penelitian disaat metode-metode lain tidak memadai."

3.2 Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

> "Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup". (Suyatna, 2005 :72).

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

3.2.1 Subjek Penelitian

Pengambilan data-data dalam penelitian ini dengan melakukan *indepth interviews* kepada informan-informan yang dilakukan pada bulan Maret 2015 di Horrison Hotel Kota Bandung dan yang dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk menjadi informan dalam penelitian ini, dalam Dinamika Komunikasi Politik Calon Ketua Termuda Konferda DPD PDI Perjuangan Jawa Barat, guna memberikan gambaran yang lebih detil tentang proses dan realitas komunikasi politik dalam pemilihan calon ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Barat.

Terhadap subyek penelitian ini menetapkan sejumlah informan sebagai unit pengamatan. Penetapan para informan ini dilakukan secara *purposive*.

1. Informan adalah aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka informan terpilih hanyalah orang yang mempresentasikan kalangan tertentu sehingga factor kredibilitas dan kompetensi informan merupakan pertimbangan penting dalam menentukan pilihan.

3.2.2 Informan Penelitian

Menurut Hendarso Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci *(key informan)*, informan utama dan informan tambahan.

“Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedankan informan tambahan adala mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti”. (Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171).

Berikut daftar informan dalam penelitian ini:

Table 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdy Yuhana, SH.,MH	Calon Ketua
2	Ruslandi, SH	Ketua DPC PDIP Kab. Indramayu
3	H.Mustofa	Ketua DPC PDIP Kab.Cirebon
4	Iman Yahya, S.Fil	Bendahara DPC PDIP Kota Cirebon
5	Deky Histanto, SE	Sekertaris DPC PDIP Kab. Bandung
6	Dwiputro Arieswibowo, SH	Panitia *(Second Opini)*

Sumber: Dokumen DPD PDI Perjuangan Jawa Barat, 2015

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan" (Moleong, 2007:157).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Herdiansyah (2010:131)

Sedangkan pernyataan *Marshall* dalam Sugiyono (2010):

> *"trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".*

Selanjutnya Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2010) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *(participant observation),* observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *(overt observation dan covert observation),* dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation). Untuk mendapatkan sejumlah data, peneliti melakukan observasi partisipatif pada golongan partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar.

Masalah yang diobservasi pada penelitian ini adalah hal yang berhubungan dengan kondisi komunikasi politik salah satu calon ketua dan kondisi lingkungan, serta beberapa aspek yang berpengaruh terhadap dinamika komunikasi politik Konferda DPD PDI Perjuangan Jawa Barat. Observasi dilakukan secara bertahap pada kurun waktu sekitar dua bulan, tepatnya bulan Maret dan April 2015 bertempat di DPD PDI Perjuangan Jawa Barat, Konferensi Cabang di Apita Hotel Cirebon dan Konferensi Daerah di Horison Hotel Kota Bandung. Pencatatan hasil observasi dilakukan pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Metode wawancara hampir digunakan dalam setiap penelitian kualitatif sehingga wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh dari hasil wawancara, maka teknik wawancara

harus dikuasai oleh peneliti. Wawancara didefinisikan oleh *Gorden* (Herdiansyah, 2010) sebagai berikut:

> *"Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose".*

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan Susan Stainback (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa:

> *"interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observationalon".*

Maksud dari kalimat tersebut adalah dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah salah satu calon ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Barat, Ketua DPC, Sekertaris DPC, Bendahara DPC, second opini dan panitia penyelengara, dilaksanakan pada waktu berbeda yaitu pada bulan Maret 2015 bertempat di Horison Hotel Bandung dan kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Barat. Hasil dari wawancara berupa temuan-temuan dicatat pada lembar wawancara dan disajikan berupa data-data yang diolah pada penelitian ini.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumen (Studi Dokumen)

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

> ”Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan” (Herdiansyah, 2010:143).

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelsaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang komunikasi, politik, komunikasi politik, studi kasus, kualitatif catatan-catatan, arsip-arsip yang dimiliki oleh DPD PDI perjuangan Jawa Barat.

Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book, literature*, jurnal, ebook, infromasi

dan *internet searching* maupun sumber – sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007: 108).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dan dilakukan untuk menjajakinya, jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil yang dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

> "Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian". (Satori, 2009:148).

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2005:270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. *Membercheck***,** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*

.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memahami sejumlah data penelitian yang telah diperoleh, maka perlu dilakukan pengolahan terhadap data-data yang telah didapat. Bogdan (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa:

> *"Data analysis is the process of systematically searching and arraging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Sedangkan *Creswell* (Herdiansyah, 2010) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

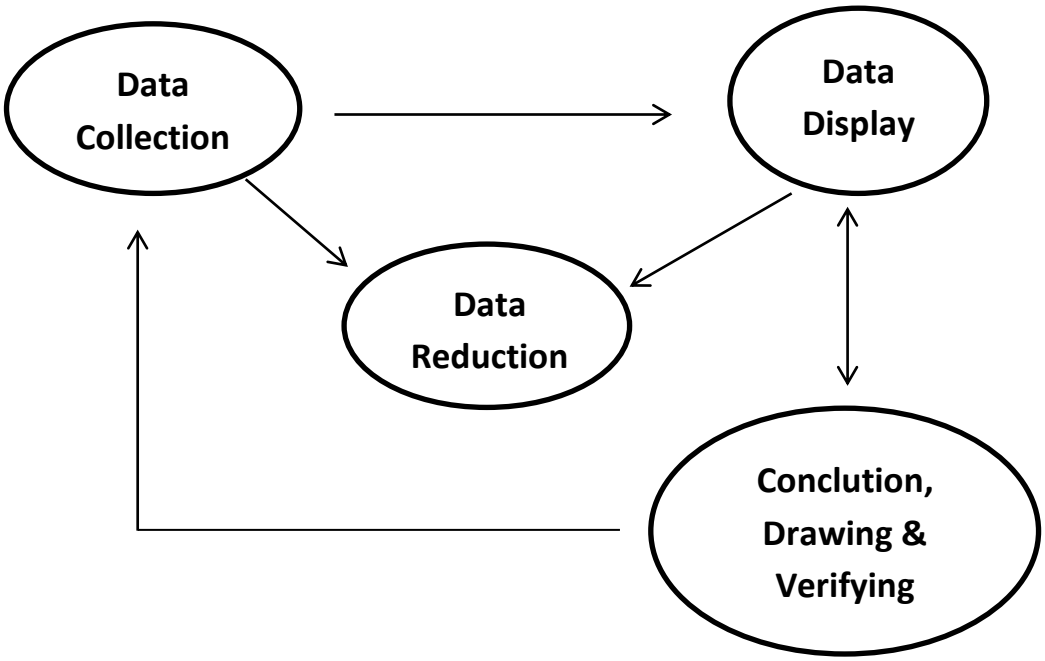
1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, dan penulisan naratif lainnya.
2. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.

3. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.
4. Identifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Beberapa ahli penelitian kualitatif mengajukan tahapan-tahapan teknik analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan teknik analisis tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman*. Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman* (Herdiansyah, 2010) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 3.2

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: Analisis Data Penelitian Kualitatif (Bungin, 2003: 69)

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data- data yang diambil meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan *(script)* maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model *Miles & Huberman* adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap "apa" dan "bagaimana" temuan-temuan yang didapat dari kegiatan

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian untuk Skripsi ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di DPD PDI Perjuangan Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Pelajar Pejuang Kota Bandung, Hotel Horrison yang berlokasi dijalan jalan pelajar pejuang Kota Bandung dan Hotel Apita yang berlokasi di jalan kedawung kabupaten Cirebon.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2015 sampai Juli 2015.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Data Peneltian : 2015